



## Pengaruh Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Black Stone Beach Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Tiansi Ode<sup>1</sup>, William George M. Louhenapessy<sup>1</sup>, Fransisca Riconita Sinay<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura

---

### Article Info

#### Kata Kunci:

Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Kepuasan Pengunjung, Pantai Black Stone, Regresi Linier.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone, Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 50 pengunjung pantai dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 91.723 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh simultan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi daya tarik wisata adalah 0,008 dan fasilitas 0,000, keduanya lebih kecil dari 0,05, yang berarti kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas menunjukkan tidak adanya masalah signifikan dalam model regresi. Secara praktis, pengelola Pantai Black Stone disarankan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan fasilitas guna meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola objek wisata dalam pengembangan lebih lanjut, serta memberikan kontribusi terhadap sektor pariwisata di Provinsi Maluku.

---

### Keywords:

Tourist Attraction, Facilities, Visitor Satisfaction, Black Stone Beach, Linear Regression.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of tourist attractions and facilities on visitor satisfaction at Black Stone Beach, Liang Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. Data were collected through a questionnaire distributed to 50 beach visitors and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that the variables of tourist attraction and facilities significantly affect visitor satisfaction. The F-test produced an F value of 91.723 with a significance of 0.000, indicating that both independent variables simultaneously affect visitor satisfaction. The t-test results show that the significance values for tourist attraction and facilities are 0.008 and 0.000, respectively, both smaller than 0.05, meaning that both variables significantly influence visitor satisfaction. The normality test shows that the data is normally distributed, while the heteroscedasticity and multicollinearity tests reveal no significant issues with the regression model. Practically, the management of Black Stone Beach is advised to improve the quality of tourist attractions and facilities to enhance visitor satisfaction and encourage an increase in tourist numbers. This finding is expected to provide insights for the management of tourist destinations in further development and contribute to the tourism sector in Maluku Province.*

---

**Corresponding Author:**

**William George M. Louhenapessy**  
Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura  
Alamat Lengkap  
willy\_louhenapessy@yahoo.co.uk

**Panduan Sitasi:**

Ode, T., Louhenapessy, W, G, M., & Sinay, F, R. 2025 Pengaruh Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Black Stone Beach Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *JENDELA PENGETAHUAN*, 18(2), 253-266. <https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp253-266>

**PENDAHULUAN**

Pengembangan sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan Masyarakat (Laming et al., 2023). Pariwisata tidak hanya menyangkut daya tarik alam dan budaya, tetapi juga fasilitas yang ada di dalamnya, yang akan mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar di Provinsi Maluku adalah Pantai Black Stone yang terletak di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Pantai ini terkenal dengan keindahan alamnya, terutama batu hitam yang menjadi ciri khas pantai tersebut. Selain itu, aktivitas wisata bahari seperti snorkeling dan diving juga menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Meskipun demikian, meski pantai ini memiliki potensi alam yang luar biasa, banyak wisatawan yang belum sepenuhnya mengenal pantai ini, terutama bagi masyarakat luar Maluku. Berdasarkan pengamatan, pantai ini mulai dikenal luas pada tahun 2019 setelah menjadi sorotan di media sosial, dan sejak saat itu pengunjung semakin ramai berkunjung. Namun, meskipun tingkat kunjungan terus meningkat, fasilitas yang ada di Pantai Black Stone masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi harapan para wisatawan. Fasilitas yang ada saat ini seperti tempat parkir, toilet umum, dan warung di sekitar pantai masih sangat sederhana. Meskipun pengelola sudah melakukan upaya untuk menambah beberapa fasilitas baru seperti musala dan tempat duduk santai, kualitas dan kuantitas fasilitas masih belum sebanding dengan potensi yang dimiliki pantai ini. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan daya tarik dan fasilitas yang ada agar dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya akan mendorong kunjungan wisatawan lebih banyak lagi.

Pentingnya daya tarik dan fasilitas dalam sektor pariwisata telah banyak dibahas dalam berbagai literatur. Pengembangan pariwisata melibatkan upaya untuk menciptakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Mustika et al., 2021; Yulianto & Hari Putri, 2021). Sektor pariwisata dapat mendorong perkembangan perekonomian daerah apabila dapat mengelola daya tarik wisata dan fasilitas dengan baik. Salah satu contoh daerah dengan daya tarik wisata yang kuat adalah Provinsi Maluku, yang dikenal dengan keindahan alam bawah laut dan pesisirnya, termasuk Pantai Black Stone. Keindahan alam di pantai ini merupakan salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk datang, namun fasilitas yang tersedia di tempat tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan mereka. Kepuasan pengunjung berhubungan langsung dengan kualitas fasilitas yang diberikan dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan wisata yang ada di lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Masalah utama yang ingin diteliti dalam studi ini adalah sejauh mana daya tarik wisata dan fasilitas yang ada di Pantai Black Stone mempengaruhi kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata mencakup elemen-elemen seperti keindahan alam, keunikan batu hitam, dan aktivitas bahari seperti snorkeling dan diving yang menjadi daya tarik utama pengunjung. Sementara itu, fasilitas yang tersedia, seperti tempat parkir, ruang ganti, dan toilet umum, juga mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman pengunjung selama berada di pantai. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung dan bagaimana mereka saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan.

Sebagai solusi umum untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, pengelola Pantai Black Stone perlu memperhatikan kualitas daya tarik dan fasilitas yang ada. Fasilitas yang memadai,

seperti tempat istirahat yang nyaman, kebersihan area umum, dan layanan yang ramah, akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Selain itu, menjaga kelestarian daya tarik alam dan memperkenalkan elemen-elemen budaya lokal yang dapat meningkatkan daya tarik pantai akan menjadi langkah yang penting dalam menciptakan destinasi wisata yang unggul (Gea et al., 2024). Daya tarik wisata yang ditunjang dengan fasilitas yang memadai dapat menciptakan pengalaman yang lebih berkesan bagi pengunjung dan meningkatkan tingkat kepuasan mereka (Aprilia, 2017; Armal et al., 2023). Daya tarik wisata dan fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang baik, seperti akses yang mudah, tempat parkir yang memadai, serta toilet yang bersih dan nyaman, sangat berpengaruh terhadap pengalaman pengunjung. Selain itu, daya tarik alam yang terjaga dengan baik juga memainkan peran penting dalam menarik minat wisatawan. Kualitas daya tarik wisata dan fasilitas berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan pengunjung (Nurmala & Sullaida, 2022). Fasilitas yang lengkap dan nyaman akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

Sebagai contoh, Welhelmina (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa daya tarik wisata yang unik, seperti keindahan alam dan keanekaragaman budaya, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung Kembali (Welhelmina, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengunjung Pantai Black Stone, pengelola harus menjaga dan memelihara daya tarik utama pantai tersebut, seperti batu hitam yang menjadi ciri khasnya, serta memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung aktivitas wisata yang dilakukan, seperti snorkeling dan diving. Meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji objek wisata di daerah Maluku, terutama Pantai Black Stone. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada objek wisata yang sudah lebih dikenal luas, seperti Pantai Kuta di Bali atau Pantai Natsepa di Ambon. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di objek wisata yang sedang berkembang di daerah Maluku, khususnya Pantai Black Stone.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone, Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung. Sebagai penelitian yang pertama kali dilakukan di Pantai Black Stone, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengelola pantai dan pihak terkait dalam mengembangkan destinasi wisata ini ke depannya. Pernyataan kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji objek wisata yang sedang berkembang, yaitu Pantai Black Stone, yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan pengelolaan daya tarik wisata. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengunjung Pantai Black Stone, dengan mengukur variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor eksternal lainnya seperti aksesibilitas dan promosi wisata yang juga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Dengan memperhatikan faktor daya tarik dan fasilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pengelola Pantai Black Stone dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memberikan kontribusi pada pengembangan sektor pariwisata di Maluku.

## **METODE PENELITIAN**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung Pantai Black Stone, Desa Liang. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap daya tarik

wisata, fasilitas yang ada, dan tingkat kepuasan mereka. Selain itu, data sekunder mengenai perkembangan objek wisata Pantai Black Stone juga digunakan, seperti laporan tahunan dari dinas pariwisata setempat serta studi literatur terkait pariwisata di Provinsi Maluku. Data sekunder ini memberikan wawasan tambahan terkait potensi wisata dan peran pariwisata dalam perekonomian daerah. Dalam hal ini, bahan-bahan yang digunakan terutama mencakup alat pengumpulan data, yaitu kuesioner, serta dokumen terkait fasilitas dan perkembangan pariwisata di Pantai Black Stone.

### **1. Sampel Penelitian**

Untuk persiapan sampel, penelitian ini menggunakan pendekatan non-probabilitas dengan teknik pengambilan sampel insidental. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 pengunjung Pantai Black Stone yang dipilih secara acak saat mereka berada di lokasi. Pengunjung yang dijadikan sampel diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan mereka tentang daya tarik wisata, fasilitas yang ada, serta tingkat kepuasan mereka. Kriteria sampel adalah pengunjung yang berusia di atas 18 tahun dan memiliki pengalaman langsung mengunjungi Pantai Black Stone. Persiapan sampel ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mewakili pandangan pengunjung yang memiliki pengalaman nyata di objek wisata tersebut.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Pantai Black Stone, Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Pengunjung yang datang ke pantai ini menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada pengunjung yang berkunjung pada waktu penelitian. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengukur tiga variabel utama: daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung (Rosita et al., 2016). Responden diminta untuk memberikan penilaian mereka terhadap masing-masing variabel menggunakan skala Likert yang mencakup pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Selain pengumpulan data melalui kuesioner, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap fasilitas yang ada di Pantai Black Stone, termasuk kondisi tempat parkir, toilet umum, area duduk, dan fasilitas pendukung lainnya. Observasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi fasilitas yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Dengan menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai pengaruh daya tarik dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung.

### **3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang untuk menilai persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata, fasilitas, dan tingkat kepuasan mereka. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin yang mencakup pilihan jawaban dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" untuk masing-masing pernyataan terkait variabel yang diteliti. Parameter daya tarik wisata diukur dengan indikator-indikator seperti keindahan alam, keunikan pantai, serta aktivitas wisata yang tersedia (snorkeling, diving, dan lainnya). Fasilitas diukur dengan indikator berupa kebersihan, kenyamanan tempat parkir, ketersediaan toilet, dan fasilitas umum lainnya yang ada di sekitar pantai. Kepuasan pengunjung diukur dengan menilai pengalaman keseluruhan pengunjung terhadap kedua faktor tersebut dan keinginan mereka untuk kembali atau merekomendasikan pantai ini kepada orang lain. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang

seberapa besar pengaruh daya tarik dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung Pantai Black Stone.

#### 4. Analisis Statistik

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dipilih karena dapat mengidentifikasi pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel independen (dalam hal ini, daya tarik wisata dan fasilitas) terhadap variabel dependen (kepuasan pengunjung). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi. Analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terhadap variabel dependen, yakni kepuasan pengunjung, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda memungkinkan untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel independen tersebut secara bersamaan (simultan) terhadap kepuasan pengunjung, serta mengukur kontribusi masing-masing variabel secara terpisah (parsial) untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola objek wisata untuk merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepuasan pengunjung, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Objek Wisata Pantai *Black Stone* Desa Liang

Pantai Black Stone terletak di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, dan merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Meskipun berada dalam wilayah administratif Kabupaten Maluku Tengah, pantai ini masih berada di Pulau Ambon, yang membuat akses menuju tempat ini cukup mudah bagi wisatawan. Dari pusat Kota Ambon, wisatawan hanya perlu menempuh perjalanan darat selama kurang lebih 60 hingga 90 menit untuk mencapai pantai ini, tanpa perlu menggunakan kapal ferry atau kapal cepat. Keistimewaan utama dari Pantai Black Stone adalah batu hitam yang tersebar di sepanjang garis pantainya. Batu-batu besar ini memberikan pemandangan yang unik dan sering digunakan sebagai spot foto oleh pengunjung. Selain itu, pantai ini juga menawarkan aktivitas wisata bahari, seperti snorkeling dan diving, karena batu hitam tersebut menjadi habitat bagi kehidupan laut yang kaya, memberikan pemandangan bawah laut yang menakjubkan. Fasilitas penyewaan alat snorkeling juga tersedia, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir mengenai perlengkapan untuk menikmati keindahan bawah laut. Pantai Black Stone juga memiliki sumber air tawar yang berada di pinggir pantai, yang memungkinkan pengunjung untuk mandi air tawar setelah berenang di laut. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai dengan kenyamanan lebih. Akses jalan menuju pantai ini relatif datar, meskipun terdapat beberapa lubang di sepanjang jalan yang perlu diperbaiki. Meskipun kondisi jalan menuju Pantai Black Stone belum sepenuhnya ideal, potensi wisata yang ada di kawasan ini terus berkembang. Selain Pantai Black Stone, daerah sekitar Pantai Liang juga memiliki beberapa objek wisata lainnya, seperti Hallasi Beach, Lavega Beach, Pema Story, Waimata Resort, Litahahi Beach, Lubang Buaya Beach, dan Letan Beach, yang semuanya dikelola oleh masyarakat setempat dengan nama-nama lokal. Daerah ini menjadi alternatif yang menarik bagi wisatawan lokal yang ingin berkunjung ke arah timur Pulau Ambon, selain Pantai Natsepa, Pantai Liang, dan Pantai Tial yang lebih terkenal.

Keindahan Pantai Black Stone memang belum banyak dikenal di kalangan wisatawan, bahkan masyarakat Kota Ambon sendiri masih banyak yang belum mengetahui keberadaan pantai ini. Namun, berkat inisiatif dari pengelola pantai, Bapak Haris Salampessy, lokasi ini terus

dikembangkan dengan fasilitas seadanya yang sedang diperbaharui. Saat ini, Pantai Black Stone tengah berupaya untuk menjadi salah satu objek wisata unggulan di Provinsi Maluku. Perkembangan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan ini, terutama dengan adanya berbagai fasilitas dan keindahan alam yang dimiliki pantai ini. Ke depan, dengan adanya dukungan pengelola yang terus memperbaiki fasilitas serta peningkatan promosi, Pantai Black Stone memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

## 2. Karakteristik Responden didalam Penelitian

Tabel 1 menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, yang mencakup tiga variabel utama, yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia di bawah 20 tahun (48%), diikuti oleh kelompok usia 20-30 tahun (36%), sementara kelompok usia lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil. Dalam hal jenis kelamin, responden terbagi hampir merata, dengan 48% laki-laki dan 52% perempuan. Untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat (34%), diikuti oleh mereka yang memiliki pendidikan Diploma (32%), serta sebagian lainnya memiliki pendidikan Strata Satu dan Strata Dua. Data ini memberikan wawasan penting mengenai karakteristik demografis responden yang dapat memengaruhi perspektif mereka terhadap objek penelitian.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	24	48%
20-30 tahun	18	36%
31-40 tahun	6	12%
41-50 tahun	2	4%
>50 tahun	0	0%
Jumlah	50	100%
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	24	48%
Perempuan	26	52%
Jumlah	50	100%
Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/Sederajat	17	34%
Diploma	16	32%
Strata Satu	12	24%
Strata Dua	5	10%
Jumlah	50	100%

Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis dari 50 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang mencakup tiga variabel utama: usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Dari segi usia, sebagian besar responden (48%) berada pada kelompok usia di bawah 20 tahun, menunjukkan bahwa Pantai Black Stone lebih banyak dikunjungi oleh pengunjung yang masih berusia muda. Hal ini mungkin mencerminkan daya tarik objek wisata tersebut bagi remaja dan dewasa muda yang mencari destinasi wisata alam yang terjangkau dan menyenangkan. Kelompok usia 20-30 tahun juga mencatatkan angka yang signifikan dengan 36%, menunjukkan bahwa generasi muda dewasa, yang mungkin sedang menempuh pendidikan atau memulai karier, juga tertarik untuk mengunjungi pantai ini. Sedangkan kelompok usia 31-40 tahun hanya mencakup 12% dari responden, yang menunjukkan bahwa pengunjung dari kelompok usia ini lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia muda. Kelompok usia 41-50 tahun hanya terdiri dari 4% responden, sementara tidak ada responden yang berusia lebih dari 50 tahun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun Pantai Black Stone memiliki potensi

untuk dikunjungi oleh berbagai usia, daya tarik utama objek wisata ini tampaknya lebih kuat bagi mereka yang berada pada usia muda hingga dewasa muda, yang lebih cenderung tertarik pada aktivitas wisata alam dan petualangan.

Selain usia, jenis kelamin responden juga diperlihatkan dalam tabel tersebut. Dari 50 responden, 48% adalah laki-laki dan 52% adalah perempuan, dengan perbedaan yang sangat kecil antara kedua jenis kelamin tersebut. Distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang ini menunjukkan bahwa Pantai Black Stone memiliki daya tarik yang sama untuk pengunjung laki-laki dan perempuan, tanpa ada dominasi signifikan dari salah satu kelompok. Hal ini juga bisa mencerminkan bahwa fasilitas dan aktivitas yang ditawarkan oleh pantai tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik pria maupun wanita, serta bahwa objek wisata ini cukup inklusif bagi pengunjung dari berbagai latar belakang.

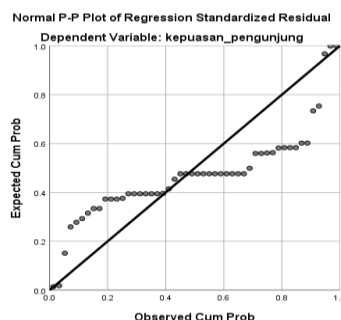
Adapun untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden (34%) memiliki pendidikan SMA/Sederajat. Angka ini menunjukkan bahwa banyak pengunjung Pantai Black Stone berasal dari kalangan remaja dan dewasa muda yang masih menempuh pendidikan atau baru saja menyelesaikan pendidikan menengah. Kelompok ini kemungkinan besar merupakan pengunjung yang mengunjungi pantai untuk kegiatan rekreasi dan bersantai setelah aktivitas sekolah atau kuliah. Sebanyak 32% responden memiliki pendidikan Diploma, yang menunjukkan bahwa tidak sedikit pengunjung yang berasal dari kalangan lulusan pendidikan tinggi. Selain itu, 24% responden memiliki pendidikan Strata Satu (S1), menunjukkan bahwa ada pula pengunjung yang sudah menyelesaikan pendidikan sarjana dan kemungkinan lebih memiliki pendapatan tetap atau pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk berwisata. Hanya 10% responden yang memiliki pendidikan Strata Dua (S2), yang mencerminkan bahwa meskipun ada pengunjung dari kalangan pascasarjana, mereka tidak mendominasi populasi pengunjung. Secara keseluruhan, distribusi tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa Pantai Black Stone menarik pengunjung dari berbagai latar belakang pendidikan, meskipun mayoritas berasal dari kalangan yang memiliki pendidikan menengah hingga diploma.

### 3. Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data pada variabel independen dan dependen memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis regresi linier. Untuk menguji normalitas data, digunakan grafik normal probability plot.

**Gambar 1.** Grafik Normal Probability Plot



Grafik normal probability plot yang ditampilkan menggambarkan bagaimana titik-titik data terdistribusi dibandingkan dengan garis diagonal yang mewakili distribusi normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, grafik menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar rapat di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Ini menunjukkan tidak adanya penyimpangan signifikan dalam pola

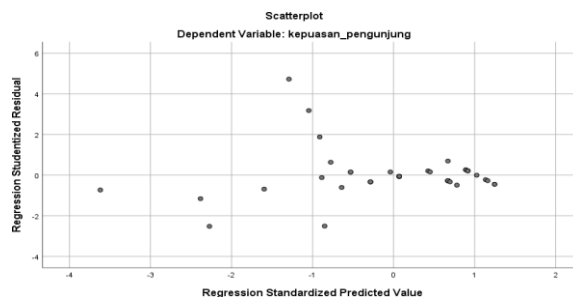
distribusi data, yang berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini memungkinkan dilanjutkannya analisis regresi linier berganda tanpa perlu melakukan transformasi data lebih lanjut. Keberhasilan data dalam memenuhi asumsi normalitas memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan tahap analisis, khususnya untuk menguji pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sugianto (2020), yang menekankan bahwa uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi karena data yang berdistribusi normal memungkinkan penggunaan model regresi yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Distribusi normal data berpengaruh pada keabsahan hasil analisis regresi, karena hasil yang diperoleh dari data yang normal cenderung lebih valid dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antar variabel (Thamrin & Mulyani, 2020). Berdasarkan temuan ini, penelitian ini dapat melanjutkan analisis tanpa masalah terkait penyimpangan distribusi data, yang sering kali memerlukan modifikasi data untuk memenuhi asumsi normalitas. Hal ini memudahkan proses analisis regresi linier tanpa perlu ada langkah-langkah tambahan yang dapat mempengaruhi integritas data. Keberhasilan dalam memenuhi asumsi normalitas memungkinkan analisis yang lebih efisien dan memberikan hasil yang lebih akurat.

Pentingnya distribusi normal ini memiliki implikasi signifikan terhadap hasil analisis dan validitas temuan. Dengan data yang berdistribusi normal, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini memperkuat keandalan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Sebagai contoh, model regresi yang valid dapat digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana daya tarik wisata dan fasilitas berkontribusi terhadap tingkat kepuasan pengunjung, serta faktor-faktor yang perlu diperbaiki oleh pengelola untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya harus memiliki varians yang seragam, atau yang disebut dengan istilah homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dikatakan terdapat heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi bisa menurunkan efisiensi estimasi koefisien regresi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas dan ketepatan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas menjadi penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar ini, yang pada akhirnya memastikan hasil analisis yang lebih valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot, yaitu grafik yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Dengan melihat pola yang terbentuk pada scatterplot, kita dapat menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola yang menunjukkan perubahan varians residual pada nilai prediksi, maka model regresi tersebut dianggap mengandung heteroskedastisitas.





**Gambar 2.** Grafik Scattreplot Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Grafik 2, yang menunjukkan scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Pada grafik tersebut, terlihat bahwa semua titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada ketidaksamaan varians residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti variasi residual tetap konstan di seluruh nilai prediksi. Ini adalah indikasi positif bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan efisien dan dapat diandalkan untuk menganalisis hubungan antara daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung Pantai Black Stone. Jika heteroskedastisitas terjadi, hasil analisis regresi linier akan cenderung tidak akurat, karena estimasi koefisien yang dihasilkan bisa menjadi bias dan tidak efisien. Hal ini mengarah pada kesimpulan yang kurang tepat tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian sebelumnya, Heteroskedastisitas dapat memengaruhi kualitas estimasi dalam model regresi linier (Mokosolang et al., 2015). Dalam hal ini, uji heteroskedastisitas yang berhasil menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini memperkuat validitas hasil yang diperoleh. Hal ini juga memperlihatkan bahwa model regresi yang diterapkan pada penelitian ini cukup baik dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan hasil yang lebih kredibel.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Ini memberikan keyakinan bahwa estimasi yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki efisiensi yang tinggi dan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana daya tarik wisata dan fasilitas dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung, dengan hasil yang didukung oleh model regresi yang valid dan efisien.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan masalah pada estimasi koefisien regresi, karena apabila ada korelasi tinggi antara variabel independen, maka akan mengakibatkan estimasi koefisien yang tidak efisien. Hal ini dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis dan menyulitkan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, uji multikolinieritas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah (kurang dari 0,10) dan nilai VIF yang tinggi (lebih dari 10) menunjukkan adanya masalah multikolinieritas, yang berarti terdapat korelasi tinggi antar variabel independen.

**Table 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.649	1.555		1.060	.294		
	daya tarik (x1)	.224	.081	.207	2.765	.008	.777	1.286
	Fasilitas (x2)	.498	.048	.776	10.386	.000	.777	1.286

a. Dependent Variable: kepuasan\_pengunjung (y)

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini, yang ditampilkan pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen, yaitu daya tarik (x1) dan fasilitas (x2), adalah 0,777. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Artinya, variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi satu sama lain, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel, yaitu daya tarik (x1) dan fasilitas (x2), masing-masing adalah 1,286, yang juga jauh lebih kecil dari angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan varian yang signifikan pada estimasi koefisien regresi akibat multikolinieritas antara variabel independen dalam model. Keberhasilan uji multikolinieritas ini memberikan keyakinan bahwa hasil regresi yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, variabel daya tarik dan fasilitas tidak saling berkorelasi secara berlebihan, yang memungkinkan masing-masing variabel untuk memberikan kontribusi yang jelas dan terpisah terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Hasil ini mendukung bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen tanpa terpengaruh oleh masalah multikolinieritas. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan estimasi koefisien yang efisien, yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan dalam analisis hubungan antara daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung.

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi (Yaldi et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mengatasi masalah multikolinieritas sangat penting dalam memperoleh model regresi yang dapat diandalkan, karena multikolinieritas dapat menyebabkan estimasi yang bias dan mengurangi keakuratan dalam menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tidak adanya masalah multikolinieritas, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model yang digunakan dapat mengukur hubungan antara faktor daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung secara akurat dan efisien.

#### d. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 menyajikan hasil uji parsial (uji t) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung. Tabel ini menunjukkan koefisien unstandardized dan standardized, serta nilai t hitung dan signifikansi (p-value) untuk setiap variabel. Hasil uji t ini memberikan gambaran apakah variabel-variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone.

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.649	1.555		1.060	.294
	daya tarik	.224	.081	.207	2.765	.008
	Fasilitas	.498	.048	.776	10.386	.000

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Pantai Black Stone. Untuk variabel daya tarik wisata (X1), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,008, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Selain itu, nilai t hitung untuk daya tarik wisata adalah 2,765, yang lebih besar dari t tabel (2.011), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, daya tarik wisata berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Begitu pula dengan variabel fasilitas (X2), yang memiliki nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari alpha 0,05, serta nilai t hitung sebesar 10,386, yang juga lebih besar dari t tabel (2.011). Dengan demikian, hasil uji t untuk variabel fasilitas juga menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil ini menguatkan bahwa baik daya tarik wisata maupun fasilitas memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone.

Hasil uji t ini sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas merupakan dua faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Kualitas daya tarik alam yang unik dan fasilitas yang memadai memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata, seperti keindahan alam dan keunikan suatu destinasi, memberikan nilai tambah yang kuat dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pengunjung. Fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung, seperti tempat parkir, toilet, dan area bersantai, yang meningkatkan pengalaman pengunjung dan berkontribusi pada kepuasan mereka (Alfauziah & Jailani, 2025; Kornila et al., 2024).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan kedua variabel terhadap kepuasan pengunjung, hal ini juga menegaskan bahwa beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wijaya (2018), menekankan bahwa daya tarik dan fasilitas harus dikelola dengan baik dan diperbarui secara teratur agar dapat terus memenuhi harapan wisatawan (Muslim, 2022). Dalam penelitian ini, hasil uji t yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut menggarisbawahi pentingnya peran pengelola objek wisata dalam menjaga kualitas daya tarik dan fasilitas untuk memastikan bahwa pengunjung merasa puas dan tertarik untuk kembali berkunjung. Temuan dari uji t ini memiliki implikasi penting baik dari segi ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, hasil ini memberikan bukti kuat bahwa daya tarik wisata dan fasilitas merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas daya tarik dan fasilitas adalah dua pilar utama yang membentuk pengalaman wisata yang positif (Saputra et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung, khususnya dalam konteks destinasi wisata alam yang sedang berkembang.

#### d. Uji Simultan (uji f)

Tabel 4 menyajikan hasil uji simultan (uji F) yang digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung. Tabel ini menunjukkan nilai Sum of Squares, derajat kebebasan (df), Mean Square, nilai F hitung, serta nilai signifikansi (p-value) yang digunakan untuk menentukan keberartian model regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji F ini memberikan informasi mengenai apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

**Table 4.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.941	2	100.971	91.723	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51.739	47	1.101		
	Total	253.680	49			
a. Dependent Variable: kepuasan_pengunjung						
b. Predictors: (Constant), fasilitas, daya_tarik						

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari dua variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung. Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 91.723 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai F hitung yang jauh lebih besar dari nilai F tabel (3.200) dan p-value yang lebih kecil dari alpha (0,05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, kedua variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa faktor daya tarik wisata dan fasilitas secara bersama-sama berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone. Hasil uji F ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas adalah dua faktor yang saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari et al. (2020) menemukan bahwa daya tarik alam yang menarik dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kepuasan pengunjung secara simultan, yang berdampak pada kunjungan ulang dan rekomendasi dari pengunjung. Selain itu, penelitian oleh Astuti (2019) juga mencatat bahwa pengelolaan yang baik terhadap kedua faktor ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka. Dalam konteks Pantai Black Stone, temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan daya tarik dan fasilitas yang baik sebagai kunci untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Dengan demikian, pengelola pantai perlu terus memperbaiki dan meningkatkan kedua aspek ini untuk menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengunjung.

Secara ilmiah, hasil uji F ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa faktor daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengunjung, yang menjadi dasar penting dalam penelitian pariwisata. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di destinasi wisata alam, khususnya di Pantai Black Stone. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi yang jelas bagi pengelola Pantai Black Stone untuk fokus pada pengelolaan dan peningkatan kedua faktor ini. Dengan memperhatikan daya tarik wisata yang unik dan fasilitas yang memadai, pengelola dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali mengunjungi pantai tersebut. Pengelola pantai juga dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan fasilitas baru yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti tempat bersantai yang lebih banyak, akses yang lebih baik ke pantai, serta meningkatkan promosi untuk memperkenalkan daya tarik alam yang ada kepada masyarakat luas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Black Stone, Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan hasil analisis regresi, kedua variabel independen, yaitu daya tarik wisata dan fasilitas, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 91.723 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, kedua faktor tersebut berpengaruh simultan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,008, yang lebih kecil dari alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,765 (lebih besar dari t tabel 2.011). Ini berarti bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Begitu pula dengan variabel fasilitas ( $X_2$ ), yang memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 10,386, yang juga lebih besar dari t tabel (2.011), menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Dengan demikian, hasil ini mengkonfirmasi bahwa baik daya tarik wisata maupun fasilitas memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung Pantai Black Stone.

Dari uji normalitas, data menunjukkan distribusi normal, yang memungkinkan penggunaan regresi linier berganda tanpa modifikasi data lebih lanjut. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, dengan scatterplot menunjukkan distribusi titik yang acak di sekitar angka 0. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,777 dan VIF 1,286, yang lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10, menandakan tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen. Secara praktis, pengelola Pantai Black Stone harus meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan fasilitas untuk lebih meningkatkan kepuasan pengunjung. Perbaikan fasilitas seperti tempat parkir, ruang ganti, dan kebersihan akan memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung. Menjaga kelestarian daya tarik alam dan memperkenalkan aktivitas wisata bahari lebih luas akan semakin menarik wisatawan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik Pantai Black Stone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauziah, N., & Jailani, M. A. (2025). Evaluasi Peran Dinas Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Destinasi Wisata Pantai Loang. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 03(2), 141–154.
- Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.
- Armal, M., Razak, M., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke pulau karampuang di mamuju sulawesi barat. *SJM: Sparkling Journal of Management*, 1(3), 336–350. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/sjm/article/view/3697>
- Gea, P., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2024). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon Implementation of Environmental Education in the Tourism Area of Santai. *Geoforum*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp99-108>
- Kornila, K., Kartika, S., Insan, N., Pranita, H., Melati, W. Z., & Sinta, Y. (2024). Analisis Dampak Pengelolaan Pantai Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pantai Ketapang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 159–173.
- Laming, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85–96.

- Mokosolang, C., Prang, J., & Mananohas, M. (2015). Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Squares. *Mokosolang, C A Prang, J D Mananohas, M L, 4(2)*, 172. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9056>
- Muslim, M. B. C. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 18(3)*, 178–191. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i3.237>
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(5)*, 1722–1733. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Nurmala, & Sullaida. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhoksumawe. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 23(2)*, 73–78.
- Rosita, Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, 13(1)*, 61–72.
- Saputra, V. A., Nursalam, C., Nugraha, R. N., & Hutahaean, J. I. F. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Kampung Wisata Etnik Pulo Geulis Kota Bogor Saat Pandemi Dan Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(25)*, 879–893.
- Thamrin, & Mulyani. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. POS Indonesia Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(1)*, 1–75. <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/98%0Ahttp://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/download/98/84>
- Welhelmina, F. (2020). Pengaruh Kualitas Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Wisatawan Di Pantai Warna-Warni Oesapa, Kupang). *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosia;, 01*, 25–38.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 1(2)*, 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yulianto, A., & Hari Putri, E. D. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata, 8(1)*, 51–62. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.10125>